

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DI PONPES TERPADU AL-MUJAHIDIN BALIKPAPAN

Nurul Badi' Mukhoyyarah¹, Iskandar Yusuf²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, nurulbadi418@gmail.com¹,
iskandaryusuf6778@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of independence character education at the Al-Mujahidin Balikpapan Integrated Islamic Boarding School, in order to find strategies for instilling independent character values in students. This research is a descriptive qualitative research method with a focus interview approach. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this research show that the strategy for cultivating the character of independence has been implemented at the beginning of entering santri at the Islamic boarding school, but in line with the cultivation of independence character education, of course there are challenges and obstacles in the process of fostering independence for students.

Keywords: *independence, character building, boarding school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membangun dan membentuk siswa menjadi generasi yang lebih baik dalam menjalankan perannya sebagai masyarakat terpelajar. Pendidikan juga merupakan upaya masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan generasi muda untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan.¹

Namun di era saat ini, sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran akan pentingnya Pendidikan, hal yang paling diutamakan dalam Pendidikan ialah penerapan Pendidikan karakter kemandirian pada siswa.² Penyebab kegagalan pendidikan karakter (agama dan moralitas) adalah sekolah masih sebatas pada transmisi ilmu moral, tetapi belum menyentuh hakikat moral, yaitu keterlibatan anak secara terus menerus dalam aktivitas moral.³ Maka sebab itu, penting bagi sekolah untuk menerapkan praktik yang tepat untuk menerapkan Pendidikan karakter mandiri di lingkungan sekolah.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang memahami, menjunjung tinggi dalam mengamalkan ajaran islam, mengedepankan akhlak agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat yang didalamnya terdapat beberapa unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, antara lain kiai sebagai pengasuh sekaligus pendidik, masjid sebagai sarana perpibadahan sekaligus sebagai tempat pendidikan dan asrama.

Dalam pengimplementasian Pendidikan karakter kemandirian, pesantren berperan penting dalam mewujudkan generasi yang mandiri dan berakhlakul karimah.⁴ Penelitian ini berfokus pada pengimplementasikan karkater kemandirian di pesantren yang menerapkan sistem *boarding school*. Penelitian ini di latar belakang bahwa di sekolah berasrama seperti di Ponpes Terpadu Al-Mujahidin Balikpapan memiliki banyak kegiatan baik di sekolah maupun di asrama yang syarat dengan muatan nilai-nilai karakter.

Pendidikan Karakter

Ki Hajar Dewantara berpendapat, Pendidikan merupakan kemampuan untuk mengembangkan watak (watak, budi pekerti, karakter, pikiran dan jasmani anak agar dapat tumbuh dengan sempurna. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari Pendidikan, dan tidak dapat dipisahkan dari proses pelaksanaannya.⁵ Di era saat ini banyak siswa yang

¹Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.

² M. Rizal Fuadiy and Ahmad Fahrur Rizal, "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281–97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.

³ Nuraly Masum Aprily, Anggi Maulana Rizqi, and Purwati Purwati, "Cageur Bageur Bener Pinter Singer: Filosofi Pengasuhan Sunda Dalam Pendidikan Karakter Di Raudhatul Athfal (Ra)," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 16, no. 1 (2021): 11–24.

⁴ M. Asep Fathur Rozi and Miftah Marwa Nabilah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.

⁵ Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014): 226–39.

belum mengenal nilai kemandirian dikarenakan ruang lingkup sekitar, hal ini lah yang membuat anak lebih mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan cara untuk meningkatkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, mengembangkan kecerdasan emosional, dan mencetak peserta didik yang beretika tinggi. Membangun karakter yang baik juga bisa dilakukan dalam dunia pendidikan, karena pendidikan pada hakikatnya adalah kesempatan untuk mempelajari keterampilan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan karakter manusia.⁶ Tugas Pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi individu dan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan berperilaku baik, serta Pendidikan karakter ini berfungsi untuk menyaring kebiasaan tidak baik yang didapat dari dunia luar, baik yang berasal dari bangsa sendiri maupun dari budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya karakter yang seharusnya ditanamkan.⁷

Dalam membentuk serta mewujudkan hal tersebut, terdapat delapan belas nilai penanaman karakter yang baik dalam proses Pendidikan peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan di antaranya adalah nilai religious, toleransi, kreatif, bertanggung jawab, kerja keras, jujur, mandiri, disiplin, semangat kebangsaan, cinta damai, Cinta Tanah Air, rasa ingin tahu, gemar membaca, demokratis menghargai Prestasi, komunikatif, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Dari semua nilai-nilai Pendidikan karakter diatas, salah satu nilai yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah nilai karakter mandiri. Mandiri didefinisikan sebagai sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada oranglain dalam meyelesaikan tugas-tugas.nya.⁸

Pendidikan Karakter Kemandirian

Karakter merupakan seperangkat nilai-nilai yang telah membentuk kebiasaan hidup sehingga menjadi ciri permanen dalam diri seseorang dan kemandirian adalah kemampuan untuk secara bebas mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta mengerahkan upaya sendiri untuk mengatasi perasaan malu. Jadi hakikat kemandirian adalah suatu sifat atau nilai yang sudah menjadi kebiasaan dalam diri seseorang, yang mencerminkan suatu keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain.⁹ Namun kegagalan dalam implementasi Pendidikan karakter kemandirian banyak diakibatkan oleh beberapa faktor, baik dari lingkungan sekolah, asrama maupun lingkungan keluarga.

⁶ Moch Rizal Fuadiy and Siti Novia Rohmah, "Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student'S Religiosity," *Transformasi* 14, no. 2 (2021): 85–94, <https://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/153>.

⁷ Susetyo Andri Wibowo and Henny Dewi Koeswanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5100–5111.

⁸ Narwanti Sri, "Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran," *Yogyakarta: Familia*, 2011.

⁹ Siti Thoifah, "Pendidikan Karakter Kemandirian Di Kelas XI, Studi Analisis Pada SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015 / 2016," *Skripsi*, 2016.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas mengenai pelaksanaan Pendidikan karakter kemandirian di Ponpes Terpadu Al-Mujahidin Balikpapan, Pondok pesantren Al-Mujahidin merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang berada di Kalimantan Timur dengan menerapkan sistem *boarding school*.

Pada tahun 1979, Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Balikpapan dan Pasir membentuk sebuah panitia Pembangunan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren adapun pendirinya antara lain : H.Addu Syukur Daha, H.Muhtar dan H.Muhammad Adnan. Saat ini Ponpes Al-Mujahidin Balikpapan dipimpin oleh KH.Mas'ud Asyhad (menggantikan Alm.Drs.KH. Rusdiman, M.Pd.I).Kegagalan dalam implementasi Pendidikan karakter kemandirian banyak diakibatkan oleh beberapa faktor, baik dari lingkungan sekolah, asrama maupun lingkungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi pendidikan karakter kemandirian di Ponpes Terpadu Al-Mujahidin Balikpapan bertempat di KM.10 kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara.. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, metode kualitatif dengan pendekatan *focus interviews*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik wawancara dilakukan guna mengetahui informasi kebijakan sekolah maupun asrama dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter kemandirian yang di tanamkan pada diri siswa. Observasi digunakan untuk memperoleh suatu data dan informasi mengenai strategi kepala sekolah serta kepala Majelis Pembimbing Santri (MPS) dalam menanamkan nilai-nilai karakter kemandirian yang diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data mengenai program Ponpes Terpadu Al-Mujahidin dalam pelaksanaan Pendidikan karakter, serta dokumentasi proses pembelajaran baik didalam maupun di luar kegiatan sekolah.

Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk tertulis dan lisan. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kuncinya. Oleh Karena itu, peneliti harus mempunyai teori dan visi yang luas untuk mengajukan pertanyaan, dan mengorganisasikan objek penelitian dengan lebih jelas. kajian ini lebih menekankan pada makna dan nilai.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ponpes Terpadu Al-Mujahidin Balikpapan diperoleh data sebagai berikut.

Kebijakan Implementasi Pendidikan Karakter

¹⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.

Pondok Pesantren Terpadu Al-Mujahidin merupakan lembaga Pendidikan yang menganut sistem pembinaan selama 24 jam, sehingga Pesantren Al-Mujahidin mengatur seluruh kegiatan santri dengan menjadwalkan kegiatan sehari penuh hingga santri terlatih untuk hidup teratur disiplin, mandiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, para santri sudah ditanamkan sejak awal mengenai nilai karakter kemandirian. Ponpes Terpadu Al-Mujahidin merupakan sekolah yang sangat menekankan nilai-nilai kemandirian disetiap kegiatan, baik di asrama, serta lingkungan sekolah dari memulai aktifitas kegiatan hingga mengakhiri kegiatan tersebut.

Dalam hal ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak asrama, bahwa santri dibiasakan untuk memiliki rasa tanggung jawab akan diri sendiri, baik dalam mengurus pakaian (mencuci baju) dan barang kebutuhan lainnya. Mampu mengatur waktu untuk berbagi tempat mencuci baju dengan santri yang lain.

Adapun kegiatan lain yang mampu menumbuhkan nilai karakter kemandirian yaitu terkait makan, Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus santri (IPM) Ikatan Pelajar Muhammadiyah, bahwa santri mampu bertanggung jawab secara mandiri dalam mengatur kebutuhan makan secara bergantian. Pesantren telah memberikan kemudahan santri yaitu dengan menyediakan makan tiga kali sehari. Namun dalam pembagian lauk, pengurus santri diminta mandiri dalam membagi lauk, mengkoordinir tata cara makan santri hingga selesai,

Proses ibadah juga menjadi tujuan pokok dalam menumbuhkan nilai karakter. Dari hasil wawancara dengan pengurus santri, dikatakan *“ cara melihat sikap disiplin pada diri santri dapat dilihat dari kedisiplinan dalam hal beribadah, jika ibadah santri tersebut dilaksanakan tepat waktu maka seluruh kegiatan santri mampu dijalankan dengan baik sesuai tata tertib yang berlaku”* ucap pengurus santri, ketua Ibadah (IPM) Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Tidak hanya diasrama sekolah juga memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan nilai karakter. Data penelitian lainnya terkait kebijakan sekolah dalam implementasikan Pendidikan karakter kemandirian yaitu untuk mengatur waktu belajar santri. Santri diberikan kebebasan dalam mengatur waktu belajar diluar proses pembelajaran, baik diwaktu istirahat dan sebelum jam pembelajaran dimulai.

Dalam pengerjaan tugas (PR) santri lebih banyak menggunakan waktu luangnya pada jam istirahat untuk mengerjakannya. Hal ini lah yang menjadikan santri memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian setiap santri secara mandiri menemukan cara gaya belajar mereka sendiri.

Dari hasil wawancara dengan pengurus asrama dapat disimpulkan bahwa santri mampu secara mandiri mengelola waktu belajarnya tanpa harus didampingi terus menerus oleh pengurus asrama, jika waktu jam belajar efektif dimulai mereka akan dengan sendirinya tiba kesekolah tepat pada waktunya sesuai kontrak belajar yang berlaku di Pesantren.

Program Pengembangan Kemandirian

Proses pembentukan nilai karakter kemandirian di Ponpes Terpadu Al- Mujahidin juga didukung melalui program atau ekstrakurikuler yang mampu menumbuhkan jiwa empati, tanggung jawab, dan mandiri. Program tersebut memiliki keterikatan dengan sekolah dan juga asrama. Pesantren memberikan fasilitas yang memadai guna menampung kreatifitas santri diantaranya:

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Gerakan ini merupakan salah satu organisasi otonom di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah, melalui kegiatan ini para santri ditanamkan nilai keterampilan, diantaranya jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kesederhanaan.

Muhadharoh, merupakan kegiatan berbicara didepan umum, dengan tujuan santri mampu mengatur kehidupan secara mandiri untuk dirinya sendiri, dapat memikul tanggung jawab, menumbuhkan jiwa kepercayaan diri santri, guna menciptakan generasi dai muda yang berakhlakul karimah

JCS (Journalist Community Smamda) merupakan salah satu program sekolah yang sangat membantu santri dalam berkarya, santri diberikan ruang kebebasan dalam membuat laporan berita seputar Pesantren dan program ini mampu meningkatkan kemandirian santri dalam melakukan pelaksanaannya.

Kepengurusan *Ikatan Pelajar Muhammadiyah* (IPM) sebagai Gerakan dakwak islam amar ma'ruf nahi munkar yang merupakan amal usaha Muhammadiyah utnuk membina dan mendidik kader. Para santri terkhusus ditingkat kelas akhir diberi amanah dan tanggung jawab dalam mengayomi selurug santri yang berada di asrama, guna membantu para asatidz dalam mengkoordinir jalannya kegiatan diasrama.

Adapun program khusus yang dilakukan guru disekolah dalam menumbuhkan kemadirian santri yaitu melalui karya literasi, berupa buku. Santri diberikan kesempatan untuk menuangkan karya kemandirian melalui karya tulis. Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing, pesantren telah meraih satu penghargaan *Rekor Muri Peserta Literasi Terbanyak tahun 2023*, dua penghargaan *Sekolah Aktif Literasi Tahun 2021 dan 2022* serta diperoleh jumlah 350 data buku yang sudah diterbitkan Pesantren, diantara berjudul : *Gejolak Perjalanan Santri, Nurul Misykat, Senja yang sama (Jilid 1,2,dan 3), Naungan Kasih (jilid 1, 2, 3, dan 4)* dan masih banyak lagi.

Terintegrasi dalam pembelajaran

Sebagai lembaga Pendidikan, Ponpes Terpadu Al-Mujahidin menggunakan sistem Pendidikan yang dinamis, dimana sistem pendidikan ini selalu bergerak mengikuti arah perkembangan zaman dan tidak bertentangan dengan syari'at yang ditetapkan oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an dan Hadist-Nya.

Implementasi Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi integrasi, strategi yang memberi contoh atau teladan dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas spontan, teguran, integrasi lingkungan, dan integrasi dalam kegiatan yang terprogram,

membuat rencana nilai yang merupakan nilai-nilai terpadu yang terintegrasi dalam kegiatan tertentu.¹¹

Strategi guru dalam usaha mengimplementasikan pendidikan karakter kemandirian dilalui dengan kegiatan: 1) penugasan yang menjadikan siswa lebih mandiri, 2) memberikan ruang kepada santri untuk mengumpulkan karya proyek kemandirian. 3) pembentukan kontrak belajar yang efisien bagi santri.

Dalam implementasi terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif . Ponpes Terpadu Al-Mujahidin menerapkan pembiasaan kemandirian pada diri santri, dengan melalui pemberian tanggung jawab dalam memegang organisasi baik dalam merancang suatu acara kegiatan, hingga melaksanakan program tersebut.

Penerapan Implementasi Pendidikan Karakter disekolah

Kebijakan yang dilakukan Ponpes Terpadu Al-Mujahidin sudah diterapkan sejak awal santri memasuki Pedsantren, dan dituangkan dalam aturan yang tertulis. Melalui kebijakan tersebut Pesantren mampu menjalankan dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter kemandirian.

Iklim sekolah yang positif ditandai dengan susunan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, menghargai keberagaman, optimis, terbuka, saling mendukung, peduli, bebas berkreasi, lingkungan sekolah penuh kekeluargaan, sistem organisasi dan kegiatan sekolah yang sehat, dipusatkan pada pengembangan siswa.¹²

Iklim sekolah yang kondusif sangat penting bagi pengembangan Pendidikan karakter. Hal ini disebabkan karena iklim kelas yang kondusif sangat mendukung perilaku mandiri siswa dalam aktivitas sehari-hari disekolah (baik di lingkungan sekolah, di kelas maupun di asrama). Terciptanya lingkungan kelas yang kondusif dapat mendukung sifat disiplin pada diri siswa.¹³

Dalam implementasi terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif . Ponpes Terpadu Al-Mujahidin menerapkan pembiasaan kemandirian pada diri santri, dengan melalui pemberian tanggung jawab dalam memegang organisasi baik dalam merancang suatu acara kegiatan, hingga melaksanakan program tersebut. Data ini sejalan dengan visi dan misi Pondok Pesantren Al-Mujahidin yaitu dengan visi: *membentuk generasi muslim yang unggul dalam ketaqwaan, intelektualitas dan kemandirian*. Sedangkan misinya: 1) Mempersiapkan bekal pemahaman Dinul Islam; 2) Memberikan pembinaan dalam mencapai prestasi akademis yang tinggi; 3) Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat diandalkan.

¹¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2022).

¹² Ria Rapina Dodent, Mawardi Mawardi, and Bambang Ismanto, "Iklim Sekolah Berlandaskan Nilai Cinta Kasih: Suatu Etnografi Di SMA Santo Tarcisius Dumai," *Mimbar Ilmu* 27, no. 1 (2022).

¹³ Nur Amalia, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 5 Mataram Tahun Ajaran 2021" (UIN Mataram, 2021).

Berdasarkan analisis data di atas, dalam terciptanya iklim sekolah yang kondusif pada pengimplementasian Pendidikan karakter kemandirian di Ponpes Terpadu Al-Mujahidin berjalan sesuai dengan seharusnya yang berpatok pada visi dan misi Pesantren

Tantangan Pengimplementasian Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter kemandirian tentunya terdapat tantangan dan hambatan dalam proses pelaksanaannya. Beberapa kendala yang dialami oleh Pesantren dan sekolah dilihat dari: 1) pihak orang tua 2) staf guru 3) santri itu sendiri.

Kendala yang *pertama*, kurangnya konsistennya orang tua dan wali santri dalam mengikuti tata tertib sekolah dan pesantren dalam mengembangkan karakter kemandirian. Sebagian orang tua merasa tidak “tega” menitipkan anaknya di pesantren. Hal ini lah yang menjadi keterhambatan dalam penegakan peraturan yang sudah dibuat oleh Pondok Pesantren.

Kendala yang *Kedua*, beberapa staf guru disekolah memberikan angin segar kepada santri, yaitu dengan meminjamkan alat elektronik untuk menghubungi orang tua diluar ketetapan jadwal yang sudah atur. Hal inilah yang menjadi alasan tidak konsistennya peraturan Pesantren guna bertujuan membuat santri mampu mengatur waktunya sesuai ketetapan yang sudah berlaku.

Kendala yang *ketiga*, ialah santri itu sendiri. Santri telah diberikan peraturan tata tertib dalam menjalankan seluruh aktivitas baik diasrama maupun disekolah, namun ada beberapa santri yang melanggar tata tertib yang berlaku, hal inilah yang menjadi tantangan para pengurus asrama dan juga staf guru dalam menegakkan peraturan yang sudah dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pendidikan Karakter Kemandirian dapat disimpulkan, bahwa penanaman karakter kemandirian sudah di terapkan dari awal santri memasuki Pondok Pesantren dan dibawah naungan pembinaan dari para Asatidzah selama 24 jam dengan dibantu para pengurus asrama dalam menegakkan tata tertib yang berlaku guna mewujudkan santrawan dan satriwati yang berakhlakul karimah.

Dalam pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter kemandirian juga mengalami tantangan dan hambatan dalam proses pelaksanaannya, hal itu dipengaruhi oleh : 1) kurang konsistennya orang tua dalam menegakkan peraturan, 2)staf guru yang memberikan kelonggaran kepada bebrpa santri, 3) beberapa santri yang melanggar tata tertib Pesantren yang di sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nur. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 5 Mataram Tahun Ajaran 2021.” UIN Mataram, 2021.
- Aprily, Nuraly Masum, Anggi Maulana Rizqi, and Purwati Purwati. “Cageur Bageur Bener Pinter Singer: Filosofi Pengasuhan Sunda Dalam Pendidikan Karakter Di Raudhatul Athfal (Ra).” *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 16, no. 1 (2021): 11–24.

- Dodent, Ria Rapina, Mawardi Mawardi, and Bambang Ismanto. "Iklim Sekolah Berlandaskan Nilai Cinta Kasih: Suatu Etnografi Di SMA Santo Tarcisius Dumai." *Mimbar Ilmu* 27, no. 1 (2022).
- Fuadiy, M. Rizal, and Ahmad Fahrur Rizal. "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281–97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.
- Fuadiy, Moch Rizal, and Siti Novia Rohmah. "Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student'S Religiosity." *Transformasi* 14, no. 2 (2021): 85–94. <https://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/153>.
- Julaiha, Siti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014): 226–39.
- M. Asep Fathur Rozi, and Miftah Marwa Nabilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, 2022.
- Sri, Narwanti. "Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran." *Yogyakarta: Familia*, 2011.
- Thoifah, Siti. "Pendidikan Karakter Kemandirian Di Kelas XI, Studi Analisis Pada SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015 / 2016." *Skripsi*, 2016.
- Wibowo, Susetyo Andri, and Henny Dewi Koeswanti. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5100–5111.